

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
CONSUMER GOODS INDUSTRY YANG TERDAFTAR DI BEI****THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON THE COMPANY PERFORMANCE
OF CONSUMER GOODS INDUSTRY COMPANIES LISTED ON IDX**

Oleh:

**Syiendrawati Nurmughny Sulaiman¹
Jenny Morasa²
Hendrik Gamaliel³**¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

syienzy@gmail.comhendrik_gamaliel@unsrat.ac.idjennymorasa@hotmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh unsur-unsur penunjang *Good Corporate Governance* yang di proksikan dengan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity (ROE)*. *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan suatu tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 10 perusahaan di sektor *Consumer Goods Industry* periode 2016-2018. Input data berasal dari *IDX Statistics 2016-2018*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel penunjang *Good Corporate Governance* seperti kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, komisaris independen dan komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di sektor *Consumer Goods Industry* periode 2016-2018.

Kata Kunci: *Agency Theory, Good Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan.

Abstract: This study aims to determine the effect of the supporting elements of *Good Corporate Governance* as proxied by independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership and audit committee on company performance. Company performance in this study uses *Return On Equity (ROE)*. *Good Corporate Governance (GCG)* is a corporate governance that describes the relationship between various participants in the company that determines the direction and the performance of the company. This study uses a quantitative approach. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The number of samples used was 10 companies in the *Consumer Goods Industry* sector for the period 2016-2018. Input data comes from *IDX Statistics 2016-2018*. The results of this study indicate that the supporting variables of *Good Corporate Governance* such as institutional ownership have a positive and significant effect on company performance, independent commissioners and audit committee have a negative and significant effect on company performance, while managerial ownership has no effect on company performance in the *Consumer Goods Industry* sector for the 2016-2018 period.

Keywords: *Agency Theory, Good Corporate Governance* and Company Performance

Latar Belakang

Situasi ekonomi yang berkembang saat ini banyak memberikan perubahan dalam perekonomian nasional terutama semakin ketatnya dunia persaingan bisnis. Hal ini dapat ditandai dengan jumlah perusahaan di dunia yang terus bergerak dan berkembang seiring berjalannya waktu. Pertumbuhan perekonomian mendorong perusahaan agar terus meningkatkan kinerja perusahaan dengan selalu melakukan inovasi agar dapat bertahan dan bersaing dalam dunia bisnis. Kinerja perusahaan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi finansial sebuah perusahaan yang dapat dijadikan sebagai acuan prestasi kerja dalam kurun waktu tertentu. Apabila kinerja perusahaan mengalami peningkatan, maka bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Maka dari itu, dalam meningkatkan kinerja, sebuah perusahaan harus menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) untuk tetap bisa bersaing dan bertahan di dalam persaingan bisnis di masa kini serta di masa yang akan datang.

Pentingnya *good corporate governance* semakin ditekankan setelah terjadinya kebangkrutan perusahaan-perusahaan besar, skandal akuntansi, dan krisis ekonomi di berbagai negara. Salah satunya adalah skandal Enron yang menyebabkan dituntutnya salah satu dari lima kantor akuntan publik terbesar Arthur Andersen pada 15 Juni 2002. Meskipun tuntutan tersebut berhasil diselesaikan pada tanggal 31 Mei 2005, tetapi kantor akuntan publik tersebut berhenti melakukan kegiatan-kegiatan auditnya dan mengurangi operasi bisnisnya.

Di Indonesia sendiri dan negara-negara Asia Timur lainnya yang mengalami krisis ekonomi sejak pertengahan tahun 1997-1998, isu mengenai *good corporate governance* telah menjadi bahasan penting dalam rangka mendukung pemulihan kegiatan dunia usaha dan pertumbuhan perekonomian setelah masa-masa krisis tersebut. Tuntutan terhadap penerapan *good corporate governance* secara konsisten dan komprehensif datang secara beruntun. Skandal kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada PT. Kimia Farma Tbk yang merupakan salah satu perusahaan farmasi terbesar yang terdaftar di BEI dimana perusahaan melakukan mark up laba bersih dalam laporan keuangan pada tahun 2001. Krisis di Asia Timur ini menjadi indikator utama bahwa praktik-praktik *good corporate governance* di Asia perlu ditingkatkan. Sejak itu, baik badan-badan nasional dan internasional telah merumuskan dan menerbitkan peraturan-peraturan dan panduan praktik *good corporate governance* sebagai usaha untuk meningkatkan praktik-praktik *corporate governance* di negaranya. Peraturan-peraturan ini secara konsisten mendorong dibentuknya dewan komisaris yang independen, terciptanya komite audit, dan bentuk pengawasan lain yang dianggap perlu. Kesuksesan suatu perusahaan banyak ditentukan oleh karakteristik strategis dan manajerial perusahaan tersebut. Strategi tersebut diantaranya juga mencakup strategi penerapan sistem *good corporate governance* dalam perusahaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh unsur-unsur penunjang *Good Corporate Governance* yang di proksikan dengan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Sumarsan (2014:1) meyakini akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Agency Theory

Teori keagenan atau *agency theory* adalah teori yang menjelaskan hubungan keagenan dan masalah-masalah yang ditimbulkannya (Jensen dan Meckling, 1976). Konsep *agency theory* adalah hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. *Principal* merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal*, sementara agen adalah pihak yang diberi mandat. Dengan demikian agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan *principal* ialah pihak yang mengevaluasi informasi.

Kinerja Perusahaan

Kinerja dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh sebuah entitas dalam mengelolah sumber daya ekonomi yang ada guna menambah nilai perusahaan tersebut. Menurut Hamali (2016:98) kinerja adalah hasil yang dikeluarkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan dalam waktu tertentu. Dengan kata lain kinerja adalah gambaran mengenai pencapaian kerja yang dilakukan berdasarkan kegiatan atau program kebijakan yang sejalan dengan visi organisasi. Moerdiyanto dalam Pahlawan, Hari dan Wahyuning (2018:70) menyebutkan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG)

Istilah "*corporate governance*" untuk pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Committee* di tahun 1992 yang menggunakan istilah tersebut dalam laporan mereka yang kemudian dikenal sebagai *Cadbury Report*. *Cadbury Committee* (1992) mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi. Pada prinsipnya tujuan *corporate governance* adalah menciptakan nilai bagi pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut adalah pihak internal yang meliputi dewan komisaris, direksi, karyawan, dan pihak eksternal yang berkepentingan.

Komisaris Independen

Komisaris Independen, dalam hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam UUPT, Komisaris Independen telah diadopsi yakni pada Pasal 120 ayat (1) dan ayat (2), menyebutkan : (1) Anggaran dasar Perseroan dapat mengatur adanya 1 (satu) orang atau lebih komisaris independen dan 1 (satu) orang komisaris utusan. (2) Komisaris independen sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya.

Kepemilikan Institusional

Mudasetia dan Solikhah (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen, terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan. Kehadiran investor institusional memiliki peran yang penting dalam memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

Komite Audit

Berdasarkan Keputusan Bursa Efek Indonesia melalui Keputusan Direksi 315/BEJ/06/2000 menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris, yang bertugas untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Bradbury, Mak dan Tan 2004).

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H4: Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H5: Komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit secara berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif (hubungan), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari dua variabel atau lebih. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya, penelitian ini bersifat asosiatif kausal yaitu penelitian yang mencari pengaruh (hubungan) sebab akibat karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergolong *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 yaitu sebanyak 51 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan *consumer goods industry* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dalam tahun 2016-2018. Metode sampel yang diterapkan adalah metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak atau pengambilan sampel disengaja yang diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dengan menggunakan teknik pengambilan data secara *nonprobability sampling* yaitu teknik yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen: Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur menggunakan rasio keuangan yaitu *Return On Equity*, rasio ini digunakan untuk membandingkan antara laba bersih dengan total modal.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Variabel Independen: Variabel independen dalam penelitian ini adalah unsur-unsur penunjang *good corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit.

- 1) Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Komisaris independen diukur dengan persentase antara jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dengan total dewan komisaris yang ada.

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan}}{\text{Total dewan komisaris yang ada}} \times 100\%$$

- 2) Kepemilikan Manajerial adalah presentase kepemilikan oleh saham direksi, manajemen, komisaris, maupun setiap pihak yang terlibat langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan Padmawati dan Fachrurrozie (2015). Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menunjukkan ada tidaknya kepemilikan manajerial. Dengan ketentuan $D = 1$ untuk perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial dan $D = 0$ untuk perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial.

$$\text{Dummy Variable} = \begin{cases} D = 1 \text{ Jika ada} \\ D = 0 \text{ Jika tidak ada} \end{cases}$$

- 3) Kepemilikan Institusional merupakan jumlah persentase saham atau hak suara yang dimiliki oleh institusi (Beiner, Drobetz, Schmid dan Zimmermann 2003). Perhitungan kepemilikan institusional diukur dengan menghitung presentase antara jumlah saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

- 4) Komite Audit adalah sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Berdasarkan keputusan BAPEPAM Nomor SE-03/PM/2000 dan SE-07/PM/2004 menyatakan bahwa perusahaan yang *go public* wajib memiliki komite audit minimal tiga orang, yang terdiri dari satu orang komisaris independen dan sekurang-kurangnya dua anggota lainnya yang berasal dari luar emiten dan komite audit tersebut bertanggungjawab kepada dewan komisaris. Sehingga model pengukuran komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menghitung berapa jumlah anggota komite audit yang terdapat dalam sebuah perusahaan setiap tahun.

$$\text{KMA} = \text{Jumlah anggota komite audit dalam sebuah perusahaan}$$

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka yang diperoleh dari unsur-unsur laporan keuangan berupa nilai aktiva, kewajiban, dan laba bersih. Sumber data yaitu data sekunder yang berupa data *time series* dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2016-2018.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah tersedia (*annual report*) perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini data diperoleh dari akses website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Penelitian juga dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan yaitu dengan cara membaca, mempelajari literatur dan publikasi yang berhubungan dengan penelitian.

Metode dan Proses Analisis

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia akan ditabulasi dengan menggunakan analisis statistik dengan program komputer SPSS versi 24. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan beberapa tahapan yaitu analisis deskriptif data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

Analisis Statistik Deskriptif:

Sugiyono (2016:199), Metode analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atas generalisasi.

Uji Asumsi Klasik:

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui distribusi data, hubungan antara variabel independen dan konsistensi varian pengganggu. Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas:

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2016:154). Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji Multikolinieritas:

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas (*independent*).

Uji Heteroskedastisitas:

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Uji Autokorelasi:

Ghozali (2016:107), Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji *Runs Test*. Dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi dengan *Runs Test* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0.05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda:

Sugiyono (2016), Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependent*, jika dua atau lebih variabel *independent* sebagai faktor yang dapat dinaikturunkan. Model regresi yang digunakan dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Koefisien Determinasi (*R-Square*):

Ghozali (2016:98), Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji T (Uji Parsial) dan Uji F (Uji Simultan)

Ghozali (2016:96), Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini, ada dua acuan yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan, pertama dengan melihat nilai signifikansi (*Sig*), dan kedua membandingkan antara T hitung dengan T tabel dan F hitung dengan F tabel.

Berdasarkan nilai signifikansi (*Sig*):

- 1) Jika nilai Signifikansi (*Sig*), < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai Signifikansi (*Sig*), > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Bedasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel atau f hitung dengan f tabel:

- 1) Jika nilai t hitung > t tabel atau f hitung > t tabel maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai t hitung < t tabel atau f hitung < f tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan sampel data perusahaan sub sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2016-2018. Pemilihan sampel data menggunakan teknik *purpose sampling*, *purpose sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel dari *non probabilitas* dimana teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Sampel data penelitian perusahaan sub sektor *consumer goods industry* yang digunakan adalah untuk tiga tahun berturut-turut yaitu periode 2016-2018.

Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 4.2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|--------------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Komisaris Independen (X1) | 30 | .200 | .600 | .38079 | .115886 |
| Kepemilikan Manajerial (X2) | 30 | .000 | 1.000 | .40000 | .498273 |
| Kepemilikan Institusional (X3) | 30 | .051 | .945 | .68461 | .252863 |
| Komite Audit (X4) | 30 | 3.000 | 4.000 | 3.10000 | .305129 |
| Kinerja Perusahaan (Y) | 30 | .041 | 1.358 | .27913 | .358940 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Sumber : Data diolah, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui deskripsi statistik tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk variabel Komisaris Independen jumlah data 30, nilai minimum 0,20, nilai maksimum 0,60, rata-rata 0,3808 dan standar deviasi 0,11589. Untuk variabel Kepemilikan Manajerial jumlah data 30, nilai minimum 0,00, nilai maksimum 1,00, rata-rata 0,4000 dan standar deviasi 0,49827. Untuk variabel Kepemilikan Institusional data 30 nilai minimum 0,05, nilai maksimum 0,94, rata-rata 0,6846, dan standar deviasi 0,25286, Untuk variabel Komite Audit data 30 nilai minimum 3,00, nilai maksimum 4,00, rata-rata 3,1000, dan standar deviasi 0,30513, Dan untuk variabel Kinerja Perusahaan jumlah data 30, nilai minimum 0,04, nilai maksimum 1,36, rata-rata 0,2791 dan standar deviasi 0,35894.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|--|----------------|-------------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .21172273 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .090 |
| | Positive | .090 |
| | Negative | -.082 |
| Test Statistic | | .090 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Sumber : Data diolah, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk nilai residual sebesar 0,200. Karena nilai di atas 0,05 maka residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| | B | Std. Error | Beta | | | | |
| 1 (Constant) | 2.959 | .616 | | 4.804 | .000 | | |
| Komisaris Independen (X1) | -2.380 | .406 | -.768 | -5.868 | .000 | .812 | 1.232 |
| Kepemilikan Manajerial (X2) | .089 | .130 | .124 | .683 | .501 | .425 | 2.354 |
| Kepemilikan Instiusional (X3) | .949 | .255 | .669 | 3.718 | .001 | .430 | 2.323 |
| Komite Audit (X4) | -.793 | .216 | -.674 | -3.678 | .001 | .414 | 2.415 |

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (Y)

Sumber : Data diolah, 2020

Dapat diketahui bahwa tidak ada masalah multikolinearitas, hal ini dapat dilihat dari nilai VIF untuk ke empat variabel independen kurang dari 10, dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,100.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Rank Spearman

| | | | Correlations | | | | |
|----------------|--------------------------------|-------------------------|---------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------|-------------------------|--------------------------------|
| | | | Komisaris Independen (X1) | Kepemilikan Manajerial (X2) | Kepemilikan Institusional (X3) | Komite Audit (X4) | Unstandar dized Residual |
| Spearman's rho | Komisaris | Correlation Coefficient | 1.000 | -.171 | .018 | -.299 | .197 |
| | Independen (X1) | Sig. (2-tailed) | . | .366 | .925 | .108 | .297 |
| | | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| | Kepemilikan Manajerial (X2) | Correlation Coefficient | -.171 | 1.000 | -.307 | .408* | -.047 |
| | | Sig. (2-tailed) | .366 | . | .099 | .025 | .805 |
| | | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| | Kepemilikan Institusional (X3) | Correlation Coefficient | .018 | -.307 | 1.000 | .482** | .053 |
| | | Sig. (2-tailed) | .925 | .099 | . | .007 | .782 |
| | | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| | Komite Audit (X4) | Correlation Coefficient | -.299 | .408* | .482** | 1.000 | -.071 |
| | | Sig. (2-tailed) | .108 | .025 | .007 | . | .711 |
| | | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| | Unstandar dized Residual | Correlation Coefficient | .197 | -.047 | .053 | -.071 | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .297 | .805 | .782 | .711 | . |
| | | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi tiap variabel bebas dengan residualnya memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 (signifikan). Jadi dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Runs Test

| Runs Test | |
|-------------------------|---------|
| Unstandardized Residual | |
| Test Value ^a | -.01904 |
| Cases < Test Value | 15 |
| Cases >= Test Value | 15 |
| Total Cases | 30 |
| Number of Runs | 12 |
| Z | -1.301 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .193 |
| a. Median | |

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil *output* SPSS diatas diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.193 lebih besar > dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah auto korelasi.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | |
|--------------------------------|-------------------|---------------------|------|
| Variabel | Koefisien Regresi | t _{hitung} | Sig. |
| (Constant) | 2.959 | | |
| Komisaris Independen (X1) | -2.380 | -5.868 | .000 |
| Kepemilikan Manajerial (X2) | .089 | .683 | .501 |
| Kepemilikan Institusional (X3) | .949 | 3.718 | .001 |
| Komite Audit (X4) | -.793 | -3.678 | .001 |
| F _{hitung} = 11.713 | | | .000 |
| R Square = .652 | | | |

Sumber : Data diolah, 2020

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e = Y = 2,959 - 2,380X_1 + 0,089X_2 + 0,949X_3 - 0,793X_4 + e$$

Adapun arti dari koefisien regresi tersebut sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a) = 2,959
Konstanta merupakan angka tanpa adanya variabel, nilai konstanta sebesar 2,959. Hal ini berarti nilai kinerja perusahaan akan sebesar 2,959 tanpa dipengaruhi variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit.
- 2) Koefisien regresi (β_1) = -2,380
Nilai koefisien sebesar -2,380 artinya apabila komisaris independen meningkat lebih baik satu satuan, maka akan terjadi penurunan kinerja perusahaan sebesar -2,380 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Arah negatif berarti semakin tinggi komisaris independen, maka kinerja perusahaan semakin redandah
- 3) Koefisien regresi (β_2) = 0,089
Nilai koefisien sebesar 0,089 artinya apabila kepemilikan manajerial meningkat lebih baik satu satuan, maka akan terjadi peningkatan kinerja perusahaan sebesar 0,089 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Arah positif berarti semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka kinerja perusahaan juga semakin tinggi.
- 4) Koefisien regresi (β_3) = 0,949
Nilai koefisien sebesar 0,949 artinya apabila kepemilikan institusional meningkat lebih baik satu satuan, maka akan terjadi peningkatan kinerja perusahaan sebesar 0,949 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Arah positif berarti semakin tinggi kepemilikan institusional, maka kinerja perusahaan juga semakin tinggi.
- 5) Koefisien regresi (β_4) = -0,793
Nilai koefisien sebesar -0,793 artinya apabila komite audit meningkat lebih baik satu satuan, maka akan terjadi penurunan variabel kinerja perusahaan sebesar -0,793 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Arah negatif berarti semakin komite audit, maka kinerja perusahaan akan semakin tinggi.

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 4.9
Hasil Uji T (Parsial)

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|--------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 2.959 | .616 | | 4.804 | .000 |
| Komisaris Independen (X1) | -2.380 | .406 | -.768 | -5.868 | .000 |
| Kepemilikan Manajerial (X2) | .089 | .130 | .124 | .683 | .501 |
| Kepemilikan Institusional (X3) | .949 | .255 | .669 | 3.718 | .001 |
| Komite Audit (X4) | -.793 | .216 | -.674 | -3.678 | .001 |

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (Y)

Sumber: Data diolah, 2020

Menentukan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Tabel t dapat dilihat pada lampiran pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $30-4-1 = 25$. Dengan pengujian 2 sisi hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,060 / -2,060.

Uji Hipotesis 1: Hipotesis pertama dalam penelitian ini untuk membuktikan secara statistik bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel 4.9 uji t , diperoleh signifikansi uji t (probabilitas) sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar -5,868 yang lebih besar dari dari t_{tabel} (-2,060) serta nilai koefisien regresi sebesar -2,380 dengan arah negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak dapat didukung oleh hasil penelitian empiris.

Uji Hipotesis 2: Hipotesis kedua dalam penelitian ini untuk membuktikan secara statistik bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel 4.9 uji t , diperoleh signifikansi uji t (probabilitas) sebesar 0,501 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,683 yang lebih kecil dari dari t_{tabel} (2,060) serta nilai koefisien regresi sebesar 0,089 dengan arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak diterima oleh hasil penelitian empiris.

Uji Hipotesis 3: Hipotesis ketiga dalam penelitian ini untuk membuktikan secara statistik bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel 4.9 uji t , diperoleh signifikansi uji t (probabilitas) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 3,718 yang lebih besar dari dari t_{tabel} (2,060) serta nilai koefisien regresi sebesar 0,949 dengan arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian dapat diterima oleh hasil penelitian empiris.

Uji Hipotesis 4: Hipotesis keempat dalam penelitian ini untuk membuktikan secara statistik bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel 4.9 uji t , diperoleh signifikansi uji t (probabilitas) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar -3,678 yang lebih kecil dari dari t_{tabel} (-2,060) serta nilai koefisien regresi sebesar -0,793 dengan arah negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini tidak dapat didukung oleh hasil penelitian empiris.

Uji F (Uji Simultan)

Hasil uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 2.436 | 4 | .609 | 11.713 | .000 ^b |
| | Residual | 1.300 | 25 | .052 | | |
| | Total | 3.736 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (Y)
b. Predictors: (Constant), Komite Audit (X4), Kepemilikan Institusional (X3), Komisaris Independen (X1), Kepemilikan Manajerial (X2)

Sumber : Data diolah, 2020

Menentukan F_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. F_{tabel} dapat dilihat pada lampiran tabel statistic pada signifikansi 0,05, dengan df 1 (jumlah variabel – 1) atau $5-1 = 4$ dan df 2 ($n-k-1$) atau $30-4-1 = 25$. Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,759.

Uji Hipotesis 5: Hipotesis kelima dalam penelitian ini untuk membuktikan secara statistik bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel 4.10 uji f diperoleh signifikansi uji f (probabilitas) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai f_{hitung} sebesar 11,713 lebih besar dari f_{tabel} (2,759), sehingga dapat disimpulkan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis kelima dalam penelitian dapat diterima oleh hasil penelitian empiris.

Analisis koefisien determinasi (Adjusted R Square)

Tabel 4.11

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .808 ^a | .652 | .596 | .228032 |

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial
b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R^2 sebesar 0,652. Nilai R^2 0,652 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R, yaitu $0,808 \times 0,808 = 0,652$. Besarnya angka koefisien determinasi (R -Square / R^2) adalah 0,652 (65,2%). Angka tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel independen (Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit) berpengaruh terhadap variabel Kinerja Perusahaan sebesar 65,2%. Sedangkan sisanya ($100\% - 65,2\% = 34,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan

1. Pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa koefisien regresi variabel komisaris independen bernilai negatif (-2,380). Hal tersebut menjelaskan bahwa adanya hubungan negatif antara jumlah proporsi komisaris independen terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil uji t (parsial), nilai $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

(-5,868 < -2,060) dengan tingkat signifikansi ($0.000 < 0.05$) yang artinya variabel komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini kemudian membuktikan bahwa semakin tinggi dewan komisaris independen akan mengurangi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh positif mekanisme *good corporate governance* melalui keberadaan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan, walaupun proporsi komisaris independen rata-rata sudah berada di atas jumlah minimal 20% dari total dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya komisaris independen dalam perusahaan dinilai belum mampu memberikan dampak yang baik terutama dalam tugasnya untuk melakukan pemantauan atau pengawasan terhadap manajer perusahaan sehingga para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen dalam perusahaan. Lebih lanjut dijelaskan oleh Fadillah (2017) dalam hasil penelitiannya dimana dijelaskan bahwa pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh komisaris independen belum dijalankan secara maksimal terutama dalam mencegah terjadinya pekerjaan yang merugikan perusahaan, sementara itu biaya yang dikeluarkan untuk membiayai komisaris independen terus dilakukan. Akibatnya laba menjadi turun dan pada akhirnya semakin banyak proporsi komisaris independen maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan

Hasil analisis membuktikan bahwa kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan kepemilikan manajerial pada perusahaan di Indonesia cenderung masih sangat rendah, yang dapat dilihat dari rata-rata persentase kepemilikan manajerial perusahaan tersebut yang hanya berkisar antara 2%-3% tiap tahunnya. Sebagaimana dikatakan Jensen dan Meckling (1976) ketika kepemilikan saham oleh manajemen rendah maka akan ada kecenderungan terjadinya perilaku *opportunistic* manajer yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Dari hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi sebesar (0.089) dan bernilai positif, artinya setiap peningkatan variabel kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar (0.089) dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil uji t (parsial) variabel kepemilikan manajerial diketahui nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,683 < 2,060$), dengan tingkat signifikansi sebesar ($0.501 > 0.05$) yang artinya variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE. Temuan tersebut dapat disebabkan kepemilikan manajerial di perusahaan relatif kecil, sehingga tidak mampu mempengaruhi keputusan manajemen dalam mengelola perusahaan agar termotivasi meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Hasil ini kemudian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masitoh dan Nurul (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROE perusahaan.

3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan

Kehadiran investor institusional memiliki peran yang penting dalam memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi sebesar (0.949) dan bernilai positif, yang artinya setiap peningkatan variabel kepemilikan institusional sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Hasil uji t variabel kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan (ROE) didapat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,718 > 2,060$) dengan tingkat signifikansi sebesar ($0.001 < 0.05$) hal ini menjelaskan bahwa secara parsial variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pengaruh positif berarti semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin baik kemampuan untuk mengontrol kinerja perusahaan sehingga semakin hati-hati manajemen dalam menjalankan perusahaan. Dengan adanya peran institusi diluar perusahaan yang bertindak sebagai investor institusional menjadi aspek penting bagi perusahaan untuk memaksimalkan fungsi *control* terhadap manajemen dalam segala bentuk pengambilan keputusan, sebagai institusi yang menanamkan modalnya dalam perusahaan maka proses pengendalian dan pengawasan akan secara profesional dijalankan oleh institusi. Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan, sehingga perilaku *opportunistic* yang mementingkan diri sendiri akan berkurang (Indarwati, 2015).

4. Pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel komite audit sebesar (-0,793) yang artinya setiap peningkatan variabel komite audit sebesar 1 satuan maka akan menurunkan kinerja perusahaan sebesar (-0,793) dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil uji t variabel komite audit terhadap kinerja perusahaan didapat bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,678 < -2,060$), dengan tingkat signifikansi sebesar ($0.001 < 0.05$) artinya bahwa Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

Kinerja Perusahaan. Pengaruh negatif bermakna semakin banyak jumlah anggota komite audit, maka akan semakin rendah kinerja perusahaan. Ada berbagai hal yang menyebabkan jumlah komite audit dalam perusahaan akan mempengaruhi kinerja, semakin banyak jumlah komite audit maka semakin banyak pula pengawasan dan pengendalian yang harus dilakukan, tidak hanya itu semakin banyak orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda akan mempengaruhi kualitas audit atas laporan keuangan dan berakibat pada keputusan yang diambil perusahaan. Hasil ini kemudian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) yang menyatakan bahwa jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, dimana semakin bertambah jumlah komite audit maka semakin rendah kinerja perusahaan.

5. Pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja perusahaan atau terhadap ROE. Hal ini terbukti dari hasil uji F di dapat bahwa nilai ($F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,713 > 2,759$) dengan tingkat signifikansi sebesar ($0,000 < 0,05$). Sebagai perusahaan yang bergerak dalam produksi pangan atau kebutuhan pokok banyak orang, kinerja yang baik menjadi hal yang penting untuk dicapai atau dipertahankan perusahaan hal ini penting dilakukan untuk menjaga loyalitas konsumen dan juga menjaga kepercayaan investor. Disisi lain sebagai perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia kinerja yang baik harus mampu diberikan oleh perusahaan dimana hal tersebut tertuang dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang sehat akan mencerminkan perusahaan yang sehat juga.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-5,868 < t_{tabel}$ ($-2,060$) serta koefisien regresi sebesar $-2,380$ dengan arah negatif. Pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen belum dijalankan secara maksimal terutama dalam mencegah terjadinya pekerjaan yang merugikan perusahaan. Sehingga proporsi komisaris independen yang tinggi akan meningkatkan biaya dalam menjalankan mekanisme GCG dan akan menurunkan kinerja perusahaan.
2. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar $0,089$ dengan arah positif, nilai signifikansi sebesar $0,501 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $0,683 < t_{tabel}$ ($2,060$). Hal ini dapat disebabkan karena kepemilikan saham oleh manajer pada perusahaan masih sangat kecil sehingga dimungkinkan manajer belum merasakan manfaat dari adanya kepemilikan tersebut.
3. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $3,718 > t_{tabel}$ ($2,060$) serta koefisien regresi sebesar $0,949$ dengan arah positif. Sebagai institusi yang memiliki saham institusional maka proses pengendalian dan pengawasan akan dilakukan dengan profesional sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
4. Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-3,678 < t_{tabel}$ ($-2,060$) serta koefisien regresi sebesar $-0,793$ dengan arah negatif. Jumlah komite audit yang banyak akan menghasilkan pengawasan dan pengendalian yang beragam dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, sehingga akan mempengaruhi kualitas audit atas laporan keuangan dan berakibat pada keputusan yang diambil perusahaan.
5. Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan dengan kontribusi $65,2\%$ dan sisanya $34,8\%$ kinerja perusahaan dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini dan perlu diperhatikan oleh peneliti yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini proksi kinerja perusahaan hanya menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan ROE.

2. Dalam penelitian ini periode yang digunakan hanya selama 3 tahun.
3. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan hanya 10 perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
4. Penelitian ini hanya terbatas pada jumlah data sebanyak 30 data perusahaan, sehingga kurang akuratnya hasil penelitian jika ditujukan pada populasi yang lebih luas.

Saran

Setelah melakukan analisis dan pengamatan terhadap semua keterbatasan yang ada, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan *Consumer Goods Industry*, diharapkan untuk memperhatikan kelengkapan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan *consumer goods industry* di setiap tahunnya agar peneliti dapat dengan mudah dalam pengambilan data variabel yang akan diteliti.
2. Bagi peneliti selanjutnya, periode penelitian sebaiknya lebih dari 3 tahun atau dalam jangka 10 tahun agar memenuhi syarat sebagai data yang dikategorikan ke dalam data *time series* sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat memprediksi hasil penelitian untuk jangka panjang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan rasio leverage, rasio aktivitas, maupun rasio likuiditas dalam mengukur kinerja suatu perusahaan untuk memperluas bahasan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperbesar jumlah sampel dan juga menggunakan data yang lebih banyak misal 100 data perusahaan, guna mendapatkan hasil yang konsisten dan representative sehingga hasil penelitian akan lebih valid dan populasi lebih luas.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan faktor lain atau variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Beiner. S., W. Drobetz, F. Schmid dan H. Zimmermann. 2003. *Is Board size An Independent Corporate Governance Mechanism?*. Working Paper No. 89. National Centre of Competence in Research Financial Valuation and Risk Management and University of Basel, Holbeinstrasse 12, CH-4051 Basel.
- Bradbury, M. E., Mak, Y. T., and Tan, S. M. 2004. *Board Characteristics, Audit Committee Characteristics and Abnormal Accruals*. Working Paper.
- Cadbury Report. 1992. *The Report of The Cadbury Committee of Financial Aspects of Corporate Governance: The Code of Best Practise*. Cadbury-Schweppes.
- Fadillah, A. R., 2017. *Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45*. Jurnal Akuntansi. Vol 12 Nomor 1.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamali, A.Y., 2016. *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia-Cetakan Pertama*. Yogyakarta: CAPS.
- Jensen, Michael C. dan Meckling. William H. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Jurnal of Financial Economics*. Vol. 3, No. 4, October pp. 305-360.
- Indarwati, Penta. 2015. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)* Vol. 6, No. 1, Mei 2015. Hal, 104-119. p-ISSN 2086-3748
- Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor : Kep-29/PM/2004. *Peraturan Nomor IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.

- Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-315/BEJ/06-2000 yang diperbaharui dengan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-339./BEJ/07-2001 butir C tentang *Board Governance*.
- Masitoh, N. S. dan N. Hidayah. 2018. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Tahun 2014-2016). *Jurnal Tekun*. Vol. 1, No. 1, Maret 2018, Hal. 49-59
- Mudasetia dan Solikhah, Nur. 2017. “*Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*”. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 5.No. 2 Desember 2017.
- Padmawati, Ika Riadan Fachrurrozie. 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 4, No. 1, March 2015.
- Putri, Rizka Ardistya. 2018. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pahlawan, D., H. Purnomo dan W. Murniati. 2018. Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016). *Jurnal Riset Akuntansi* Vol. 1, No. 1, September 2018, Hal. 68-77.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumarsan, Thomas. 2014. *Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis Versi IFRS*. Jakarta: Indeks
- Surat Edaran Ketua BAPEPAM-LK Nomor SE-03/PM/2000 dan Nomor SE-07/PM/2004
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

